

Modul

Ekonomi Makro



Genap

Wiwini Hartanto, S.Pd., M.Pd

Tahun Akademik
2019/2020



wiwinhartanto@unej.ac.id



<http://wiwinhartanto.com>

Modul

EKONOMI MAKRO

SEMESTER GENAP

TAHUN AKADEMIK 2019/2020

WIWIN HARTANTO, S.PD., M.PD

PENDIDIKAN EKONOMI

FKIP UNIVERSITAS JEMBER

DATA MAKRO EKONOMI

Data Makro

Saat ini, data ekonomi merupakan sumber informasi yang sistematis dan objektif, serta hampir tiap hari surat kabar menulis statistik yang baru, yang umumnya dikeluarkan oleh pemerintah.

Pemerintah secara reguler mensurvei rumah tangga dan perusahaan untuk mempelajari aktivitas ekonomi mereka, berapa banyak penghasilan mereka, apa yang mereka beli berapa harga yang mereka bayar, apakah mereka memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan dan seterusnya. Dari survei ini, dihitung berbagai statistik yang meringkas kondisi perekonomian.

Gross Domestic Product

Gross Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) adalah indikator fundamental utama yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Angka GDP menyatakan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam periode waktu tertentu.

Manfaat GDP

- Mengetahui tingkat kemakmuran suatu negara
- Mengevaluasi kinerja perekonomian dalam skala tertentu
- Mengukur perubahan perekonomian dari waktu ke waktu
- Membandingkan kinerja ekonomi antar sektor
- Sebagai indikator kualitas hidup suatu negara

Macam-Macam GDP

- GDP Nominal : Nilai dari barang dan jasa yang diukur dengan harga pasar (harga berlaku)
- GDP Riil : Nilai dari barang dan jasa diukur dengan harga konstan (harga tahun dasar)

GDP Nominal vs GDP Riil

Misalnya sebuah negara hanya menghasilkan tiga jenis output pada tahun 2000 :

A = 1000 unit

B = 2000 unit

C = 3000 unit

Jika harga A, B, dan C masing adalah \$100, \$200, dan \$150, maka GDP negara tersebut adalah sebesar :

A = 1000 unit x \$100 = \$100.000

B = 2000 unit x \$200 = \$400.000

C = 3000 unit x \$100 = \$300.000 +

Total GDP \$800.000

GDP Nominal

GDP nominal dihitung dengan mengalikan jumlah output dengan harga pasar output (atau GDP nominal = $P \times Q$). Misalkan pada tahun 2001 output negara tidak berubah, namun terjadi inflasi sebesar 10% sehingga harga produk A, B, dan C masing-masing naik sebesar 10%. Maka perhitungan GDP secara nominal untuk tahun 2001 adalah sebagai berikut :

A = 1000 unit x \$110 = \$110.000

B = 2000 unit x \$220 = \$440.000

C = 3000 unit x \$110 = \$330.000 +

Total GDP \$880.000

GDP Riil

GDP riil menghitung GDP dengan mengalikan jumlah output dengan harga yang konstan, artinya tidak menggunakan harga pasar yang berlaku pada tahun tersebut. Harga konstan ini dapat ditentukan dengan menggunakan satu tahun dasar yang mana harganya dijadikan acuan. Pada contoh ini, diasumsikan harga adalah berdasarkan tahun dasar 2000. Maka selanjutnya kita perlu menghitung deflator harga untuk 2001, yaitu :

$$\begin{aligned}\text{Deflator harga 2001} &= \text{GDP nominal} / \text{GDP riil (Q)} \\ &= 880.000 / 800.000 \\ &= 1,1\end{aligned}$$

Setelah diketahui deflator harga tahun 2001, maka GDP riil dapat diketahui sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{GDP riil 2001} &= \text{GDP nominal 2001} / \text{Deflator harga 2001} \\ &= \$880.000 / 1,1 \\ &= \$800.000\end{aligned}$$

Perhitungan Produk Domestik Bruto

- a. Pendekatan Produksi
- b. Pendekatan Pendapatan
- c. Pendekatan pengeluaran

A. Pendekatan Produksi

Pendekatan Produksi adalah metode menghitung Gross Domestik Bruto (GDB) yang mengukur nilai produksi yang diciptakan oleh faktor produksi yang ada di suatu negara tanpa membedakan apakah faktor produksi itu milik orang luar negeri atau warga negara itu sendiri.

$$Y=(P_1.Q_1)+(P_2.Q_2)+....(P_n.Q_n)$$

Keterangan :

Y= Pendapatan nasional

P₁= harga barang ke-1

P_n= harga barang ke-n

Q₁= jenis barang ke-1

Q_n= jenis barang ke-n

Diketahui data harga barang dan jumlah yang diproduksi pada negara ABC pada tahun 2016 sebagai berikut :

Nama Barang	Harga Barang (Dalam rupiah)	Jumlah barang
Kain Batik	250.000	20.000
Sepatu	350.000	5.000
Beras	100.000	100.000

Berapa besar pendapatan nasional berdasarkan pendekatan produksi?

Diketahui:

$$P_1 = 250.000$$

$$P_2 = 350.000$$

$$P_3 = 100.000$$

$$Q_1 = 20.000$$

$$Q_2 = 5.000$$

$$Q_3 = 100.000$$

Jawab :

$$Y = (P_1 \times Q_1) + (P_2 \times Q_2) + (P_3 \times Q_3)$$

$$Y = (250.000 \times 20.000) + (350.000 \times 5.000) +$$

$$(100.000 \times 100.000)$$

$$Y = 16.750.000.000$$

B. PENDEKATAN PENDAPATAN

Pendekatan pendapatan adalah suatu metode menghitung Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yang mengukur pendapatan seperti upah, sewa, bunga, dan laba yang diterima oleh semua faktor produksi dalam memproduksi barang akhir.

Rumus pendekatan pendapatan adalah sebagai berikut :

$$Y = r + w + i + p$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Nasional

r = Pendapatan dari upah, gaji, dan lainnya

w = Pendapatan bersih dari sewa

i = Pendapatan dari bunga

p = Pendapatan dari keuntungan perusahaan dan usaha perorangan

Sewa sebesar Rp. 400 juta, upah yang diterima per individu sebesar Rp. 300 ribu, profit pengusaha mencapai Rp. 450 juta, ekspor luar negeri sebesar Rp. 650 juta, bunga pemilik modal sebesar Rp. 350 juta, dan impor luar negeri sebesar Rp. 230 juta.

Berapa jumlah Pendapatan nasional dengan menggunakan pendekatan pendapatan?

Diketahui :

$r = 400 \text{ juta}$, $w = 300 \text{ ribu}$, $i = 350 \text{ juta}$, $p = 450 \text{ juta}$ $x = 650 \text{ juta}$ $m = 230 \text{ juta}$

Jawab :

$$Y = r + w + i + p$$

$$Y = 400 \text{ juta} + 300 \text{ ribu} + 350 \text{ juta} + 450 \text{ juta} = 12.000.300.000$$

C. Pendekatan pengeluaran

Perhitungan dengan menggunakan pendekatan pengeluaran dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh pengeluaran berbagai sektor ekonomi, yaitu rumah tangga, pemerintah, perusahaan, dan masyarakat luar negeri suatu negara pada periode tertentu.

Rumus pendekatan pengeluaran adalah sebagai berikut :

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan nasional

C = consumption (konsumsi rumah tangga)

I = investment (investasi)

G = government expenditure (pengeluaran pemerintah)

X = ekspor

M = impor

Diketahui data sebagai berikut :

-upah	Rp. 30
-ekspor	Rp. 50
-impor	Rp. 35
-bunga	Rp. 15
-investasi	Rp. 35
-profit	Rp. 35
-konsumsi	Rp. 30
-sewa	Rp. 20
-pengeluaran pemerintah	Rp. 50

Tentukan besarnya pendapatan nasional berdasarkan pendekatan pengeluaran

Pendapatan nasional berdasarkan metode pendekatan hanya menjumlahkan besarnya konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto.

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

$$Y = 30 + 35 + 50 + (50 - 35)$$

$$Y = \text{Rp. } 130$$

CONSUMER PRICE INDEX

Consumer Price Index (CPI) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah ukuran biaya keseluruhan barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

MENGHITUNG INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK).

Ketika menghitung indeks harga konsumen dan laju inflasi. Departemen menggunakan data tentang harga – harga ribuan barang dan jasa.

1. Tentukan Isi Keranjangnya.
Langkah pertama dalam menghitung indeks harga konsumen adalah dengan menetapkan harga – harga apa saja yang paling penting bagi rata – rata konsumen tertentu.
2. Tetapkan Harga.
Langkah kedua dalam menghitung indeks harga konsumen adalah mengetahui harga setiap barang atau jasa yang ada dalam keranjang belanjaan rata – rata konsumen tersebut dari waktu ke waktu.

3. Menghitung harga seluruh isi keranjang.
Langkah ketiga adalah menggunakan data harga – harga untuk menghitung jumlah harga keseluruhan isi keranjang barang atau jasa dari waktu ke waktu.
4. Pilih tahun dasar dan hitung indeksinya.
Langkah keempat adalah memilih salah satu tahun sebagai tahun dasar, yang akan menjadi patokan perhitungandan perbandingan dengan tahun – tahun lain. Untuk menghitungnya, harga sekeranjang barang atau jasa setiap tahun dibagi dengan harga tahun dasar, perbandingan ini kemudian dikalikan 100. Hasilnya adalah angka indeks harga konsumen.

$$IHK (banding) = \frac{IHK (banding) \times bobot}{IHK (dasar) \times bobot} \times 100$$

5. Hitung tingkat inflasi.
Langkah kelima dan merupakan langkah terakhir adalah menggunakan indeks harga konsumen untuk menghitung tingkat inflasi (inflation rate), yaitu persentase perubahan indeks harga dari periode sebelumnya. Tingkat inflasi antara dua tahun tersebut dapat dihitung dengan rumus berikut,

$$\begin{aligned} & \text{laju inflasi pada tahun ke 2} \\ &= \frac{CPI \text{ pada tahun ke 2} - CPI \text{ pada tahun ke 1}}{CPI \text{ pada tahun ke 1}} \times 100 \end{aligned}$$

Contoh Perhitungan Indeks Harga Konsumen IHK

Lima jenis barang yang akan digunakan untuk menentukan Indeks Harga Konsumen yaitu jenis barang A, B, C, D, dan jenis barang E. Kelima barang ini memiliki bobot atau tingkat kepentingan relatif dimasyarakat yang berbeda, seperti ditunjukkan pada Table 1 di bawah. Dalam perhitungan digunakan tahun dasar 2007 sebagai dasar pembandingan untuk tahun 2012. Indeks Harga Konsumen dapat ditentukan seperti berikut:

Jenis Barang	Tahun dasar 2007			Tahun 2012	
	bobot	harga (Rp)	harga x bobot	harga (Rp)	harga x bobot
A	40	3000	120000	5000	200000
B	15	4000	60000	7000	105000
C	5	6000	30000	8000	40000
D	30	2000	60000	3000	90000
E	10	3000	30000	6000	60000
	100		300000		495000

Tabel 1. Perhitungan Indeks Harga Konsumen

Menghitung Indeks Harga Konsumen IHK

Indeks harga konsumen dapat dinyatakan dengan menggunakan persamaan rumus berikut

$$IHK_{2012} = \{(\sum \text{harga}_{2012} \times \text{bobot}) / (\sum \text{harga}_{2007} \times \text{bobot})\} \times 100$$

$$IHK_{2012} = (495.000/300.000) \times 100$$

$$IHK_{2012} = 165$$

Indek Harga Konsumen tahun 2007 adalah 100, sedangkan pada tahun 2012 Indeks Harga Konsumennya adalah 165. Harga telah meningkat sebesar 65 persen atau 1,65 kalinya dari harga tahun 2007.

Menentukan, Menghitung Tingkat Inflasi.

Indeks harga yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah indeks harga konsumen, atau dalam bahasa aslinya Consumer Price Index atau CPI. Indeks ini merupakan indeks harga dari barang-barang yang selalu digunakan oleh para konsumen.

Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Sedangkan tingkat inflasi menunjukkan persentase perubahan tingkat harga rata-rata tertimbang untuk barang dan jasa dalam perekonomian suatu negara.

Menghitung Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Inflasi} = \left\{ \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \right\} \times 100$$

IHK_t adalah IHK pada tahun t

IHK_{t-1} adalah IHK pada tahun $t - 1$

Contoh Soal Perhitungan Tingkat Inflasi:

Indeks harga konsumen, IHK dan Inflasi Indonesia sepanjang tahun 2010 sampai dengan 2011 ditunjukkan pada Tabel 2 di bawah.

Bulan	2010		2011	
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Januari	118.01	0.84	126.29	0.89
Februari	118.36	0.30	126.46	0.13
Maret	118.19	-0.14	126.05	-0.32
April	118.37	0.15	125.66	-0.31
Mei	118.71	0.29	125.81	0.12
Juni	119.86	0.97	126.50	0.55
Juli	121.74	1.57	127.35	0.67
Agustus	122.67	0.76	128.54	0.93
September	123.21	0.44	128.89	0.27
Oktober	123.29	0.06	128.74	-0.12
November	124.03	0.60	129.18	0.34
Desember	125.17	0.92	129.91	0.57

Tabel 2. Indeks Harga Konsumen Dan Inflasi Indonesia

Pada akhir tahun 2010 indeks harga konsumen adalah 125,17 dan di akhir tahun 2011 indeks harga konsumen naik menjadi 129,91. Maka tingkat inflasi yang terjadi pada tahun 2011.

Tingkat inflasi dalam tahun 2011 adalah:

$$\text{Tingkat Inflasi} = \{(129,91 - 125,17)/125,17\} \times 100$$

$$\text{Tingkat Inflasi} = 3,787 \text{ persen}$$

Pada akhir tahun 2011 harga-harga barang yang dikonsumsi oleh masyarakat telah mengalami kenaikan sebesar 3,787 persen dari tahun 2010.

Sedangkan Inflasi pada bulan Februari 2011 dihitung dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen bulan Februari dan Januari tahun 2011, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Inflasi} = \{(126,46 - 126,29)/126,29\} \times 100$$

$$\text{Tingkat Inflasi} = 0,134 \text{ persen}$$

PENGANGGURAN

Pengangguran adalah sebuah golongan angkatan kerja yang belum melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan uang. Pengguran tidak terbatas pada orang yang belum bekerja. Orang yang sedang mencari pekerjaan dan orang yang bekerja namun perkerjaannya tidak produktif pun dapat dikategorikan sebagai pengangguran.

Mengukur Pengangguran

Angkatan kerja : Jumlah orang yang bekerja dan orang yang menganggur, dan tingkat pengangguran (unemployment rate) didefinisikan sebagai persentase dari angkatan kerja yang tidak bekerja.

Tingkat partisipasi angkatan kerja : Persentase dari populasi orang dewasa yang ada dalam angkatan kerja

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100$$

$$\text{Tingkat partisipasi angkatan kerja} = \frac{\text{Angkatan Kerja}}{\text{Populasi Dewasa}} \times 100$$

SURVEI PEMBANGUNAN DAN SURVEI RUMAH TANGGA

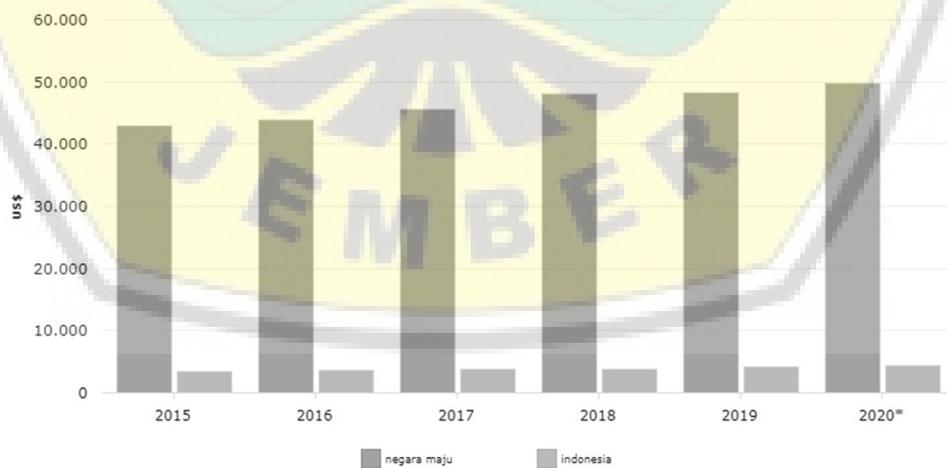
Biro statistik menyelenggarakan dua survei tentang angkatan kerja, sehingga menghasilkan dua ukuran angkatan kerja. Survei pembangunan mengestimasi jumlah pekerja yang perusahaan miliki berdasarkan daftar gaji. Survei rumah tangga mengestimasi jumlah orang yang mengatakan mereka bekerja.

Dua ukuran angkatan kerja tidak perlu identik. Meskipun berkorelasi positif. Alasannya? Keduanya mengukur hal yang berbeda dan keduanya secara umum tak sempurna.

Beberapa ahli ekonomi meyakini bahwa survei pembangunan lebih akurat karena memiliki ukuran sampel yang lebih besar.

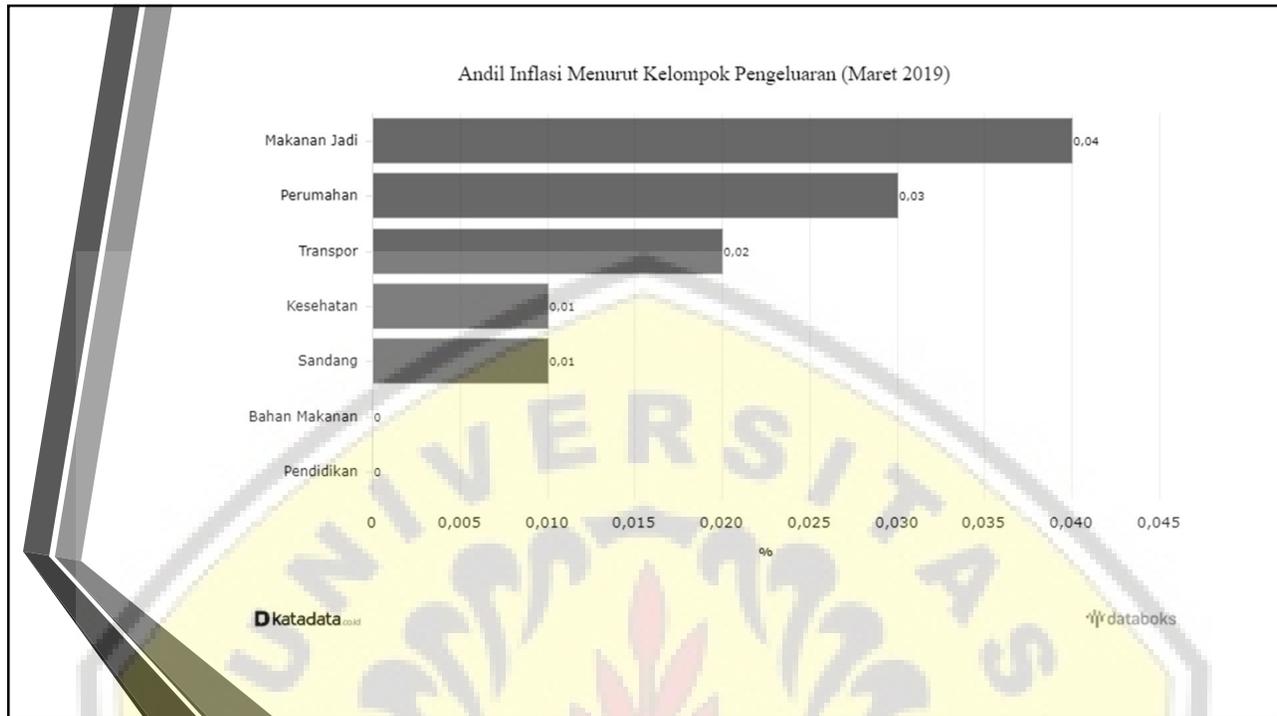
Berapa Perbandingan PDB per Kapita Indonesia dan Negara Maju?

Indonesia telah dikeluarkan dari daftar anggota negara berkembang dalam prinsip hukum Countervailing Duty (CVD) pada 10 Februari 2020. Hal ini dikarenakan Indonesia memenuhi dua indikator, yaitu pangsa pasar mencapai 1% ke dunia dan menjadi anggota dalam kelompok Group Twenty (G-20). Namun, Indonesia tidak memenuhi indikator dari produk domestik bruto (PDB) perkapita. United States Trade Representative (USTR) menyebutkan, negara maju memiliki PDB per-kapita sebesar US\$ 12.375. PDB per kapita Indonesia menurut data Bank Dunia pada 2018 hanya US\$ 3.840, sedangkan Dana Moneter Internasional (International Monetary Fund) mencatatkan US\$ 3.870. Angka ini sangat jauh jika dibandingkan rata-rata PDB per-kapita negara maju yang mencapai US\$ 47.970. Pada 2019 negara maju mencatatkan PDB per-kapita sebesar US\$ 48.250, sedangkan Indonesia hanya US\$ 4.160. IMF memproyeksikan PDB per-kapita Indonesia pada 2020 sebesar US\$ 4.460, jauh dari negara maju yang sebesar US\$ 49.670



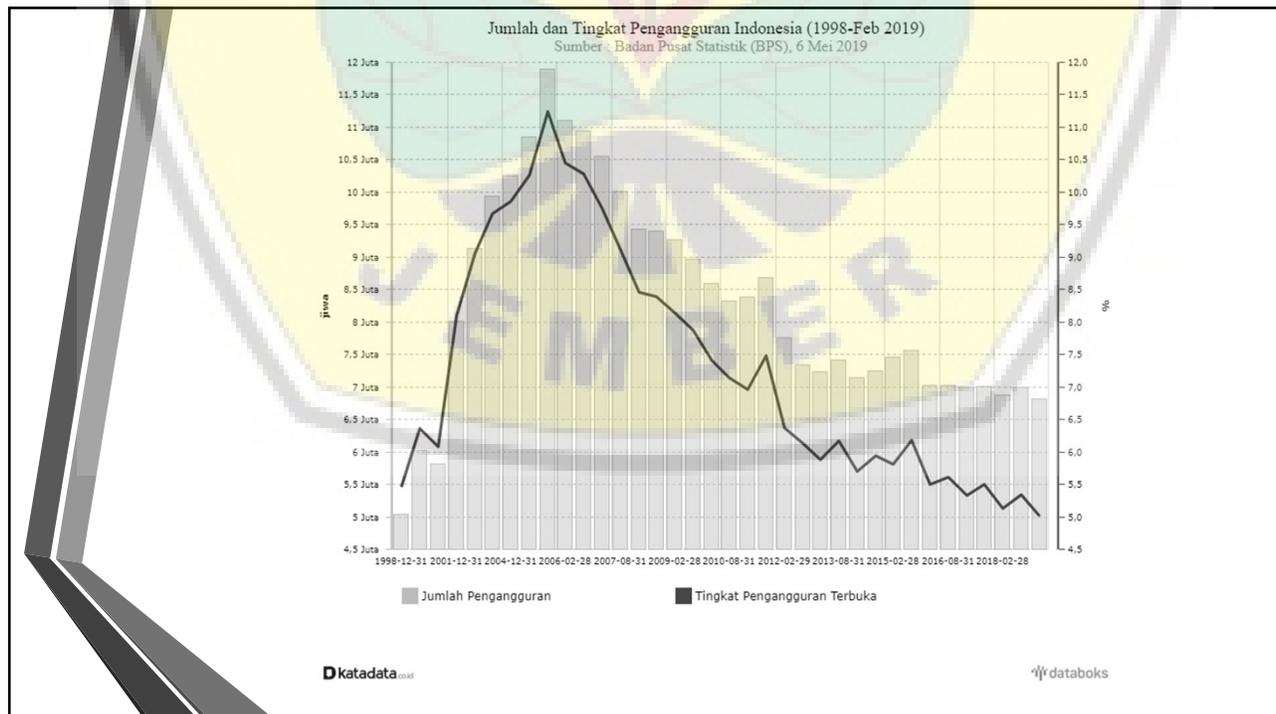
Maret 2019 Inflasi 0,11%, Makanan Jadi Penyumbang Tertinggi

Kelompok pengeluaran makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau memberi andil inflasi terbesar pada Maret 2019, yakni mencapai 0,04%. Kontribusi inflasi terbesar kedua adalah kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar dengan andil 0,03% seperti terlihat pada grafik di bawah ini. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga secara umum yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran seperti kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,21%; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,11%; dan kelompok sandang sebesar 0,23%. Sebagai informasi, pada Maret 2019 terjadi inflasi sebesar 0,11% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 135,87. Adapun tingkat inflasi tahun kalender (Januari-Maret) 2019 sebesar 0,35% dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Maret 2019 terhadap Maret 2018) sebesar 2,48% (YoY).



**Tingkat Pengangguran Februari
2019 Turun ke Level Terendah Sejak
Krisis 1998**

Tingkat pengangguran terbuka (TPK) Indonesia pada Februari 2019 sebesar 5,01%, turun 0,12 poin persentase dibanding Februari dan 0,33 poin persentase dibanding Agustus 2018. TPT tersebut merupakan level terendah di era pemerintahan Presiden Joko Widodo-Jusuf Kalla serta terendah sejak krisis 1998 seperti terlihat pada grafik di bawah ini. Turunnya angka pengangguran ditopang oleh meningkatnya jumlah pekerja yang lebih cepat daripada pertumbuhan jumlah angkatan kerja. Jumlah penduduk yang bekerja pada Februari 2019 bertambah 2,29 juta jiwa. Sementara itu, jumlah angkatan kerja hanya meningkat 2,24 juta jiwa dibanding Februari 2018. Artinya, jumlah pengangguran berkurang 50 ribu jiwa dalam setahun. Angka pengangguran di perkotaan pada Februari tahun ini turun 0,04 poin persentase menjadi 6,3%. Sementara pengangguran di perdesaan turun 0,27 poin persentase ke level 3,45%.



Pertanyaan

- Apa pengaruh negara Indonesia dikategorikan dalam negara maju?
- Apakah peningkatan PDB menambah pengangguran?
- Dampak inflasi terhadap peningkatan PDB?

TERIMA KASIH